

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian di lapangan mengenai pembelajaran materi klasifikasi zat dengan menggunakan pembelajaran berbasis literasi sains dan teknologi di salah satu SMP swasta di Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kimia berbasis literasi sains dan teknologi pada materi pokok klasifikasi zat dilaksanakan melalui tahapan kontak, curiositi, elaborasi, pengambilan keputusan, nexus, dan penilaian. Pada tahap kontak dilakukan diskusi untuk menggali peristiwa yang terjadi di sekitar siswa dan mengaitkannya dengan materi pokok klasifikasi zat serta indikator keterampilan berpikir kritis siswa yang dikembangkan yaitu menentukan persamaan dan perbedaan. Tahap curiositi berisi pengajuan pertanyaan guru yang dapat mengundang rasa penasaran dan keingintahuan siswa yang berkaitan dengan materi pokok klasifikasi zat. Pelaksanaan praktikum dan diskusi hasil praktikum dilakukan pada tahap elaborasi sedangkan indikator yang dikembangkan yaitu menggeneralisasikan tabel. Pada tahap pengambilan keputusan siswa diarahkan untuk mampu mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh selama praktikum dengan penayangan video pemeliharaan ikan koki serta penegasan dari guru. Indikator yang dikembangkan yaitu mengidentifikasi alasan yang

dikemukakan Tahap nexus berisi pengambilan intisari (konsep dasar) dari materi yang dipelajari kemudian mengaplikasikannya pada konteks yang lain dengan praktikum dan penayangan video. Pada tahap penilaian dilakukan postes kepada siswa.

2. Secara umum, penerapan pembelajaran kimia berbasis literasi sains dan teknologi pada materi pokok klasifikasi zat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa baik secara keseluruhan dengan nilai N-Gain sebesar 22,46% (hanya sebagian siswa) maupun berdasarkan kategori kelompok. kelompok tinggi memperoleh nilai N-Gain sebesar 42,22% (hampir separuh siswa), kelompok sedang sebesar 16,51% (sebagian kecil siswa) dan kelompok rendah sebesar 20,04% (sebagian kecil siswa).
3. Perkembangan keterampilan berpikir kritis tertinggi secara keseluruhan adalah indikator menyimpulkan dengan nilai N-Gain 28,20% dan yang terendah adalah mengidentifikasi alasan yang dikemukakan dengan nilai N-Gain 16,00%.
4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis STL yang dikembangkan di dalam penelitian ini adalah menyenangkan, karena adanya kegiatan praktikum menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

A. SARAN

Berdasarkan temuan di lapangan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Indikator yang dikembangkan dalam penelitian hanyalah menyimpulkan, menentukan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan, Menerapkan prinsip yang dapat diterima, dan menggeneralisasikan tabel. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan meskipun penelitian dilakukan di SMP, bagi peneliti lain disarankan untuk meneliti indikator lainnya.
2. Guru hendaknya dapat menggunakan dan mengembangkan pembelajaran ini sebagai salah satu pembelajaran alternatif sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditumbuhkembangkan.
3. Pembelajaran yang telah diterapkan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga tidak semua materi dapat diterapkan melalui pembelajaran ini dan guru diharapkan dapat menentukan materi yang dapat menerapkan pembelajaran berbasis literasi sains dan teknologi.